



Optimalisasi Pembelajaran di Desa Wungurejo melalui Program Pendampingan Pendidikan oleh Mahasiswa KKN Posko 50

Optimizing Learning in Wungurejo Village Through Educational Assistance Program by KKN Posko 50 Students

Eriana Salma Rusda^{1*}, Clarista Marya Ulfa², Uni Zulfa³, Ulfatun Tazkiyah⁴, Laila Denianti⁵, Siti Nuriya Ulha Fatiha⁶, Ahmad Irfan⁷, Ahmad Daelal Firoos⁸, Izantri Sepja Tara⁹

¹⁻⁹ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespondensi penulis : 2101036057@student.walisongo.ac.id*

Article History:

Received: Juli 16, 2024

Revised: Agustus 18, 2024

Accepted: September 02, 2024

Online Available: September 05, 2024

Keywords: Educational Assistance, Participatory Learning and Action, Learning Motivation

Abstract: This study evaluates the educational assistance program carried out by KKN Post 50 students from UIN Walisongo Semarang in Wungurejo Village, Kendal, with the aim of improving the quality of education and children's learning motivation. This program includes various activities such as KKN Teaching, Scholar Village, and KKN Edu-Competition, which adopts the Participatory Learning and Action (PLA) method to encourage active interaction between students and the community. Despite the challenges of equal distribution of participants, activities such as calligraphy and smart learning succeeded in attracting the interest of children, who felt that it was helpful in understanding the subject matter and was more motivated to learn. Positive responses from parents and teachers show that the presence of KKN students contributes to overcoming the shortage of educators and increasing children's enthusiasm for learning. The results of the evaluation show that this activity is effective and has a positive impact, and it is hoped that it can continue to be developed to improve the quality of education in the village..

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi program pendampingan pendidikan yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Posko 50 dari UIN Walisongo Semarang di Desa Wungurejo, Kendal, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi belajar anak-anak. Program ini meliputi berbagai kegiatan seperti KKN Mengajar, Desa Cendekia, dan KKN Edu-Competition, yang mengadopsi metode Participatory Learning and Action (PLA) untuk mendorong interaksi aktif antara mahasiswa dan masyarakat. Meskipun terdapat tantangan dalam pembagian peserta secara setara, kegiatan seperti kaligrafi dan cerdas cermat berhasil menarik minat anak-anak, yang merasa terbantu dalam memahami materi pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Respon positif dari orang tua dan guru menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN berkontribusi dalam mengatasi kekurangan tenaga pendidik dan meningkatkan semangat belajar anak-anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dan memberikan dampak positif, serta diharapkan dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa tersebut.

Kata Kunci: Pendampingan Pendidikan, Participatory Learning and Action, Motivasi Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan yang sangat penting untuk manusia. Tanpa adanya pendidikan, orang-orang tidak akan memiliki pedoman hidup. Setiap individu membutuhkan pendidikan, bahkan seluruh dunia mengejar pendidikan. Pendidikan tidak akan ada habisnya karena setiap insan diharapkan untuk selalu mengembangkan pendidikan mereka. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan arti pendidikan sebagai berikut; “Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Dalam hal ini, tuntutan di dalam hidup anak-anak bukan berarti kita bisa menuntut dan menjadikan anak-anak layaknya manusia mesin yang bisa diatur sehendakna. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa, oleh karena itu, tuntutan pada anak-anak berarti menuntun mereka untuk menggapai harapan mereka untuk menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa (I Wayan Cong Sujana, 2019). Pendidikan dimaksud sebagai wadah untuk membina, mendidik, dan memajukan pola pikir bangsa Indonesia agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, disiplin, bertaqwa kepada Tuhan YME, serta mempunyai dedikasi tinggi dalam melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa (Lazwardi, 2017). Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu faktor penentu tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya didapat dari sekolah saja, melainkan bisa didapat dari mana saja dan kapan saja. Lingkungan dan komunikasi adalah komponen dasar dalam pendidikan.

Desa Wungurejo adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Kendal, tepatnya di Kecamatan Ringinarum. Berdasarkan informasi dari salah satu warga Desa Wungurejo, masyarakat di sana rata-rata menempuh pendidikan hingga jenjang SLTA/ sederajat. Keterbatasan tingkat pendidikan dan rendahnya tingkat pendidikan, serta keterampilan masyarakat merupakan suatu masalah yang tidak mudah dan bisa berpengaruh terhadap perkembangan desa, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kualitas SDM. Padahal, peran orang tua sangat besar terhadap anak. Orang tua merupakan lakon utama untuk mengajarkan anak-anak mereka akan pentingnya pendidikan. Pemanfaatan teknologi yang belum merata juga menjadi urgensi dalam pengembangan pendidikan di desa ini. Bagi para siswa, tantangan utama dalam belajar adalah rendahnya motivasi dan lemahnya pemahaman konsep. Maka dari itu, untuk mendukung dan meningkatkan pendidikan di desa ini, Desa Wungurejo memiliki

beberapa fasilitas pendidikan yang terdiri dari KB/TK, Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta TPQ Madin (Taman Pendidikan Qur'an dan Madrasah Diniyah). Tidak hanya itu saja, para kyai dan ustadz di setiap RT juga membuka tempat mengaji setelah maghrib secara gratis untuk anak-anak.

Pentingnya pendidikan bukan hanya digunakan untuk menata masa depan, tetapi juga untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Maka diperlukan juga kegiatan-kegiatan yang mendukung pertumbuhan pendidikan. Untuk itu, mahasiswa KKN hadir di tengah masyarakat sebagai salah satu solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat. KKN berarti mempraktikkan ilmu yang diterima di bangku kuliah secara langsung di tengah-tengah masyarakat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.) Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk program dari pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dan dilaksanakan oleh mahasiswa yang telah memenuhi syarat. Sejalan dengan salah satu peran mahasiswa, yaitu mahasiswa sebagai agen dari perubahan (*agent of change*) di mana mahasiswa berperan sebagai penggerak masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi dengan menggunakan ilmu, gagasan, serta pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, KKN ada sebagai salah satu wadah mahasiswa menerapkan ilmu yang didapat selama berada di perguruan tinggi.

Posko 50 dari Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN MIT) Ke-18 Tahun 2024 UIN Walisongo Semarang yang tersiri dari 15 anggota dengan fakultas dan program studi yang berbeda melaksanakan pengabdian bertempat di Desa Wungurejo, Kabupaten Kendal. Dalam kegiatan KKN, para mahasiswa memiliki program kerja untuk dilaksanakan selama KKN berlangsung. Salah satu program kerja yang disusun oleh Mahasiswa KKN Posko 50 adalah pendampingan pendidikan dan keagamaan yang memiliki beberapa bentuk kegiatan dengan sasaran anak-anak Desa Wungurejo. Kegiatan pendampingan pendidikan ini diharapkan akan memberikan dampak positif bagi anak-anak, guru, dan masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung siswa dalam memahami materi dan meningkatkan minat belajar di kalangan anak-anak.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pendampingan pendidikan kepada anak-anak adalah *Participatory Learning and Action* (PLA) yang merupakan salah satu pendekatan proses belajar dan berinteraksi dengan komunitas atau masyarakat. Metode ini menggabungkan berbagai metode partisipatif. Dalam metode PLA, terdapat proses belajar melalui ceramah, diskusi, *brainstroming*, dan lain-lain. Program kegiatan pendampingan pendidikan sendiri memiliki

beberapa bentuk kegiatan, antara lain KKN Mengajar, Desa Cendekia, KKN *Edu-Competition*, dan Media Interaktif. Langkah awal untuk sebelum terjun dalam pendampingan pendidikan adalah dengan mencari informasi-informasi penting yang berkaitan dengan objek melalui observasi di lokasi pengabdian. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Wungurejo, Kecamatan Ringinarum, Kabupaten Kendal dengan lama waktu pengabdian adalah 45 hari.

Sebelum melakukan pengabdian, mahasiswa KKN Posko 50 melakukan pertemuan dengan perangkat desa dan beberapa mitra terkait untuk membahas kegiatan pengabdian yang dimaksud. Mitra dalam kegiatan ini adalah kepala sekolah, dan para pengajar dari Madrasah Ibtidaiya (MI), Sekolah Dasar (SD), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah Terpadu (MDT) ULA NU 05 Hidayatul Falah, dan tiga tempat mengaji setelah maghrib. Partisipasi dari kegiatan pendampingan pendidikan adalah anak-anak, para guru/asatidz, dan masyarakat.

Untuk memastikan kegiatan pendampingan pendidikan lebih terarah, efektif, dan efisien, maka dibentuklah kelompok dan jadwal pendampingan belajar atau frekuensi waktu yang akan digunakan untuk mengabdikan yang didiskusikan oleh seluruh anggota KKN Posko 50. Setelah dibentuk jadwal dan rangkaian kegiatan, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pada tahap ini rancangan pengabdian akan direalisasikan pada suatu objek yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, langkah terakhir dari metode pelaksanaan pengabdian adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah seluruh tahap pelaksanaan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pendampingan pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Mahasiswa KKN

Secara umum, Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat agar mampu mengatasi masalah-masalah yang ada (Alisatul Aini, 2024). Mahasiswa KKN tentunya memiliki peran yang sangat besar ketika sudah terjun di desa yang di tempati. Mahasiswa KKN berperan sebagai penggerak masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi dengan menggunakan ilmu, gagasan, serta pengetahuan yang dimiliki. Mahasiswa KKN juga dapat memberikan pelayanan pada masyarakat baik berupa pemikiran maupun tenaga.

Dalam hal pendampingan pendidikan, KKN berperan sebagai pengajar, pendamping belajar, dan juga fasilitator. Peran mahasiswa KKN dalam pendampingan pendidikan sangat penting dalam membantu proses pendidikan di daerah-daerah yang mungkin kekurangan

tenaga pengajar. Mahasiswa KKN berperan sebagai pengajar yang memberikan materi pelajaran kepada anak-anak atau siswa-siswa setempat. Dalam KKN Posko 50, pengajaran dilakukan di MI, SD, TPQ dan MDT Hidayatul Falah, serta tempat mengaji setelah maghrib. Selain itu, mereka juga berperan sebagai pendamping belajar, yang membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Tidak hanya itu, mahasiswa KKN juga berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan siswa dengan sumber belajar lainnya, seperti buku, internet, atau sumber daya manusia yang ahli di bidang tertentu.

Secara keseluruhan, peran mahasiswa KKN dalam masyarakat sangatlah krusial. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya belajar menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga belajar untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat. KKN menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan dalam memecahkan masalah, berkomunikasi, dan bekerja dalam tim, yang semuanya akan sangat bermanfaat dalam kehidupan profesional mereka di masa depan.

Efektifitas Program Pendampingan Pendidikan oleh Mahasiswa KKN Posko 50

1. KKN Mengajar

Demi merealisasikan peran Mahasiswa KKN sebagai pengajar dan pendampingan mengajar, KKN Mengajar ada sebagai kegiatan yang telah dibentuk. KKN Mengajar diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Metode yang digunakan dengan belajar bersama serta membimbing anak-anak sekolah. Dalam kegiatan ini, tempat yang dijangkau oleh Mahasiswa Posko 50 adalah MI dengan frekuensi mengajar empat hari dalam satu minggu, yaitu hari senin – kamis dimuali sejak hari pertama masuk setelah libur semester. Selanjutnya, di TPQ & MDT Hidayatul Falah dengan frekuensi mengajar satu minggu kecuali hari jumat dan minggu. Terakhirr, untuk tempat mengaji setelah maghrib frekuensi mengajarnya satu minggu kecuali hari kamis dan sabtu.

KKN Mengajar memberikan kesempatan bagi Mahasiswa KKN untuk mentransfer ilmu dan pengalaman yang mereka miliki untuk disalurkan ke objek pengabdian. Dalam kegiatan ini, Mahasiswa KKN berkesempatan untuk mengajar anak-anak atau siswa-siswi sesuai dengan materi pembelajaran berbekal pengetahuan yang mereka miliki namun tetap menyesuaikan arahan guru dan asatidz. Untuk menghindari hal yang dapat membuat bosat siswa, Mahasiswa KKN menggunakan permainan atau menyediakan hadiah dalam proses mengajar. Selain itu, KKN Mengajar juga memiliki timbal balik dengan para guru dan asatidz dengan saling berbagi pengalaman serta cara efektif dalam mengajar.



Gambar 1. Kegiatan Ngaos
(Mengaji) Setelah Maghrib



Gambar 2. Kegiatan Mengajar di
TPQ dan MDT



Gambar 3. Kegiatan Perkenalan di MI

KKN Mengajar memiliki beberapa tantangan, antara lain harus beradaptasi dengan lingkungan baru, keterbatasan sumber daya, waktu yang terbatas, dan berhadapan dengan karakter siswa jenjang dasar yang beragam. Namun, dukungan dari masyarakat terutama para orang tua dari siswa serta antusias para siswa membuat Mahasiswa KKN mampu untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Mahasiswa KKN dengan usahanya melakukan adaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan-kegiatan. Dengan keterbatasan sumber daya dan waktu juga, mahasiswa berusaha untuk memanejemen waktu dan menggunakan media yang ada sebaik-baiknya untuk terus memotivasi dan menambah pemahaman siswa.

2. Desa Cendekia

Desa Cendekia diadakan atas dasar kepedulian terhadap pendidikan dan pengetahuan anak-anak di Desa Wungurejo yang dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar dan meningkatkan motivasi belajar. Desa Cendekia membantu mereka dalam kesulitan belajar ataupun membantu pekerjaan rumah. Mahasiswa KKN Posko mengadakan kegiatan Desa Cendekia atau mudah disebut dengan les tambahan setiap malam kamis setelah isya di Rumah Posko KKN 50 secara gratis. Kegiatan ini memberikan para siswa kesempatan untuk

memahami materi lebih dalam dan bisa bertanya sepuasnya karena adanya ruang yang tak terbatas dengan Mahasiswa KKN. Selain belajar terkait materi sekolah, melalui Desa Cendekia anak-anak bisa bermain bersama Mahasiswa KKN, sehingga membuat mereka lebih dekat dan akrab.



Gambar 4. Kegiatan Desa Cendekia di Posko KKN 50

Karena Desa Cendekia dilaksanakan saat malam hari dan di Posko KKN, hal ini membuat anak-anak yang rumahnya jauh dari posko tidak bisa mengikuti. Alternatif dari masalah ini adalah, para Mahasiswa Posko 50 memberikan nomor ponsel kepada anak-anak supaya mereka bisa yang tidak bisa hadir tetap dapat belajar lewat daring.

3. KKN *Edu-Competition*

Kegiatan ini diadakan dengan tujuan mengajarkan kompetensi serta mengetahui keterampilan pada anak serta memberikan pengalaman berkompetisi pada anak agar memiliki motivasi lebih giat melalui perlombaan menggambar/mewarnai dan cerdas cermat. KKN *Edu-Competition* dilaksanakan sekali selama masa pengabdian, yaitu ketika menyambut hari kemerdekaan RI. KKN *Edu-Competition* dilaksanakan dengan mengadakan lomba menggambar kaligrafi serta cerdas cermat antar anak, baik yang berasal dari SD, MI, maupun TPQ & MDT.

Tantangan dalam kegiatan ini adalah sulitnya membagi lawan yang setara karena partisipannya yang belum pasti meskipun sudah didata sebelumnya. Untuk menghadapi rintangan ini, Mahasiswa KKN Posko 50 sepakat untuk membuat pilihan kaligrafi serta soal-soal cerdas cermat yang umum dan kemungkinan sudah diketahui oleh anak-anak.

Kehadiran Mahasiswa KKN Posko 50 beserta program kerja yang dirancang terutama dalam pendampingan pendidikan mendapat respon yang baik oleh masyarakat Desa Wungurejo, mulai dari anak-anak, orang tua, hingga perangkat dan lembaga desa. Ketika Mahasiswa KKN melakukan wawancara singkat dengan 10 anak di Desa Wungurejo mengenai kehadiran dan pendampingan pendidikan, rata-rata di antara mereka merasa senang, puas, dan

terbantu. Para siswa yang terjangkau oleh Mahasiswa KKN Posko 50 merasa terbantu untuk memahami materi lebih lanjut, mengerjakan tugas, dan bisa bertanya dengan leluasa. Hal ini membuat para siswa menjadi termotivasi dan lebih semangat untuk terus belajar. Antara Mahasiswa KKN dengan anak-anak memiliki telepaty tersendiri sehingga membuat anak-anak senang untuk datang ke sekolah, tempat mengaji, ataupun ke Posko KKN untuk bertemu dengan Mahasiswa KKN. Tidak hanya belajar materi ilmu pengetahuan saja, Mahasiswa KKN juga mengajak anak-anak bermain game bareng untuk menjaga keantusiasan anak-anak. Namun sayangnya, beberapa anak merasa kurang puas karena waktunya yang sangat terbatas.

Respon orang tua dan para guru atau asatidz dalam pendampingan pendidikan juga tak kalah penting untuk menyukseskan program ini. Ketika Mahasiswa Posko 50 melakukan wawancara dengan lima wali murid yang diajar oleh Mahasiswa KKN, mereka memberikan tanggapan yang baik saat ada KKN. Para orang tua juga ikut senang karena antusias dan semangat anak-anak mereka mengikuti arahan dan pembelajaran tambahan dari Mahasiswa KKN Posko 50. Salah satu orang tua memberikan tambahan, bahwa mereka sangat berterima kasih dengan Mahasiswa KKN yang sudah membantu mendampingi pendidikan anak-anak Desa Wungurejo, mengingat rata-rata orang tua di sana sibuk di sawah dan hanya tamat SLTA/sederajat.

Para guru dan asatidz dari MI, TPQ & MDT, serta tempat mengaji juga mengucapkan terima kasih banyak atas partisipasi Mahasiswa KKN Posko 50 yang sudah mau meluangkan waktunya untuk membantu mengajar. Mereka mengungkapkan bahwa antusias dan semangat anak-anak lebih tinggi ketika ada KKN karena anak-anak ingin dekat dan mencari perhatian dengan Mahasiswa KKN. Para guru dan asatidz juga merasa sangat terbantu dengan kehadiran Mahasiswa KKN karena kurangnya tenaga pendidik serta fasilitas pendidikan yang masih belum cukup memadai juga sulitnya mengatur anak-anak membuat mereka kewalahan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan pendidikan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh Mahasiswa KKN Posko 50 UIN Walisongo Semarang Tahun 2024 memberikan dampak positif dan menunjukkan hasil yang cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan pendidikan ini berjalan dengan efektif dalam merealisasikan tujuannya, sehingga diharapkan kegiatan seperti ini dipertahankan dan terus dikembangkan.

4. KESIMPULAN

Program pendampingan pendidikan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Posko 50 di Desa Wungurejo menunjukkan dampak positif terhadap anak-anak, orang tua, guru, bahkan mahasiswa itu sendiri. Keterlibatan mahasiswa sebagai pengajar, pendampingan mengajar, dan fasilitator sangat membantu dalam mengatasi masalah-masalah yang ada di desa tersebut, seperti rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, rendahnya tenaga dan fasilitas pendidikan, serta kurangnya motivasi anak-anak. Melalui pendekatan Participatory Learning and Action (PLA), program-program seperti KKN Mengajar, Desa Cendekia, dan KKN Edu-Competition berhasil meningkatkan pemahaman, semangat, serta motivasi anak-anak setempat. Kedatangan mahasiswa KKN juga disambut baik dan didukung oleh masyarakat setempat. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), menjadikan wadah mahasiswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapat dari perguruan tinggi. Mahasiswa juga mendapatkan timbal balik dari kegiatan pengabdian di desa untuk bekal di kemudian hari ketika sudah bermasyarakat. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dan diharapkan dapat terus dikembangkan di masa depan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah, F. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan. 3(2), 2–3.
- Aini, A. (2024). KKN: Pengertian, manfaat, tujuan, durasi, dan contoh kegiatan. *Glints Blog*. Diakses 29 Agustus 2024, dari <https://glints.com>.
- Darmawan, D., Alamsyah, T. P., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory learning and action untuk menumbuhkan quality of life pada kelompok keluarga harapan di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 161.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Idarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 99–112.
- Rusmiati, R. A., Rahmawati, W., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 664–674.
- Wayan, I. C. S. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widjaya Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.